
**PENDIDIKAN DAN KEPEMIMPINAN ISLAM DI ERA DIGITAL: INOVASI DAN
ADAPTASI DI INDONESIA**

Teresia Ramadani¹, Abdul Syahid², Dakir³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Email: teresiaramadani97@gmail.com¹, abdul.syahid@gmail.com²,
dakir@iain-palangkaraya.ac.id³

Abstrak: Kemajuan teknologi digital telah memicu perubahan besar dalam berbagai sektor, terutama di sektor pendidikan. Pendidikan digital mencerminkan paradigma baru dalam cara kita memperoleh, menyebarkan, dan mengelola informasi. Tujuan penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kepemimpinan yang mendalami nilai-nilai Islam untuk menavigasi tantangan dan memanfaatkan potensi yang ditawarkan oleh teknologi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*) yaitu dengan melakukan kajian mendalam serta mengumpulkan data tentang kepemimpinan pendidikan Islam dan fenomena era digital melalui buku-buku yang relevan, jurnal dan artikel ilmiah, dan internet. Karakteristik pemimpin pendidikan Islam yang ideal di era digital ini antara lain: memiliki karakteristik intrinsik kenabian, yaitu shiddiq, amanah, tabligh, fathanah, qana'ah, dan syaja'ah, memiliki kemampuan melihat peluang, menjadi pelopor dan motivator dalam mendesain dan melaksanakan pendidikan berbasis digital.

Kata Kunci: Pendidikan, Kepemimpinan, Era Digital.

Abstract: Advances in digital technology have triggered major changes in various sectors, especially in the education sector. Digital education represents a new paradigm in the way we acquire, disseminate, and manage information. The aim of this research underscores the importance of leadership steeped in Islamic values to navigate challenges and exploit the potential offered by technology. This research uses library ,namely by conducting in-depth studies and collecting data about Islamic educational leadership and digital era phenomena through relevant books, scientific journals and articles, and the internet. The characteristics of an ideal Islamic education leader in this digital era include: having the intrinsic characteristics of prophethood, namely shiddiq, amanah, tabligh, fathanah, qana'ah, and syaja'ah, having the ability to see opportunities, being a pioneer and motivator in designing and implementing education digital based.

Keywords: Education, Leadership, Digital Era.

PENDAHULUAN

Era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Di seluruh dunia, teknologi telah digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran, menyediakan akses yang lebih luas ke sumber daya pendidikan, dan

memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara pendidik dan peserta didik (Lastuti, 2022). Dalam konteks pendidikan Islam, penting untuk memahami bagaimana teknologi dapat digunakan secara efektif tanpa mengorbankan nilai-nilai Islami yang mendasarinya.

Menyikapi dengan pesatnya pertumbuhan dunia digital baru, terdapat pengaruh positif dan negatif. Oleh karena itu, dalam upaya Indonesia memperbaiki seluruh aspek dan tatanan kehidupan, hal ini merupakan peluang sekaligus masalah. Tinggal di Indonesia, termasuk menanamkan pengetahuan sosial dan pemahaman tentang keberagaman untuk menciptakan tatanan di mana perbedaan diakui, diterima, dan dihormati. Ini mencakup bidang pendidikan multikultural, masyarakat, budaya, ekonomi, pendidikan, dll., dan proyek untuk merespons era digital baru (Pavero et al., 2019).

Revolusi kepemimpinan di era digital merepresentasikan perubahan mendasar dalam peran dan tanggung jawab pemimpin. Para pemimpin saat ini harus lebih baik dalam berkomunikasi dan berkolaborasi, lebih paham dengan teknologi dan data, serta memimpin dengan integritas dan etika. Dengan mengadopsi pendekatan adaptif dan fokus pada perkembangan teknologi, pemimpin dapat memimpin organisasi untuk sukses dalam dunia bisnis yang dinamis. Salah satu bidang terbesar dalam manajemen teknologi adalah penggunaan kecerdasan buatan (*AI*) dan analisis data. Dengan kecerdasan buatan, manajer dapat menganalisis data dalam jumlah besar dengan cepat dan efektif, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik (Aziz, 2022).

Kepemimpinan memainkan peran penting dalam transformasi digital. Kepemimpinan berperan penting dalam adopsi teknologi di era Industri 4.0. Para pemimpin saat ini harus mempertimbangkan keterampilan digital dan emosional agar dapat berfungsi secara efektif dalam lingkungan yang kompleks. Para pemimpin yang efektif saat ini fokus pada pembelajaran yang cepat dan menggabungkan pengambilan keputusan dan inovasi. Era digital telah mengubah cara kita hidup dan bekerja secara umum, dan dampaknya dapat dibandingkan dengan revolusi industri sebelumnya. Proses digitalisasi saat ini menciptakan konektivitas tingkat tinggi dalam situasi pribadi dan profesional (Amin dan Motaqeen, 2022). Kepemimpinan digital adalah kombinasi gaya kepemimpinan tradisional dan penggunaan teknologi digital untuk mencapai transformasi digital yang diinginkan. Pemimpin digital harus menunjukkan karakteristik dan perilaku yang mendukung upaya mencapai tujuan transformasi digital (Tulungen et al., 2022).

Namun demikian, dalam era revolusi industri 4.0 yang basis utamanya adalah penerapan teknologi digital pada semua lini kehidupan masyarakat saat ini, dimana pola kehidupan masyarakat mengalami perubahan yang sangat cepat, maka kemampuan seorang pemimpin untuk selalu beradaptasi dan melakukan inovasi dalam menghadapi berbagai tantangan yang terus berkembang merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan Islam.

Pemanfaatan teknologi informasi di berbagai bidang dapat sangat berguna untuk mencapai suatu tujuan organisasi atau bisnis. Hal ini penting untuk mengubah penerimaan pemerintah terhadap teknologi dan menciptakan era digitalisasi 4.0 dan revolusi pemerintahan 4.0. dengan adanya teknologi komunikasi dapat mempercepat pelayanan. Dan dengan mengintegrasikan teknologi material, teknologi informasi, dan interaksi informasi, revolusi industri keempat mendorong otomatisasi sistem di semua tingkat pemerintahan (Ruchmanshaja dan Carno, 2020). Sebagai hasil dari diskusi ini, struktur pemerintahan digital baru diperkenalkan. Sudah diterima secara luas bahwa teknologi digital meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap manajemen, meminimalisir waktu dan transparansi, membantu mengurangi biaya dan meningkatkan manajemen.

Pada era Revolusi Industri 4.0, Menurut Haris (2019) sebagaimana yang dikutip dalam Purnomo (2020: 46) teknologi sangat berdampak pada berbagai sektor seperti sosial, ekonomi, politik, budaya, dunia kerja, dan pendidikan. Sehingga, istilah Pendidikan 4.0 muncul, digunakan oleh pakar pendidikan untuk menggambarkan integrasi teknologi informasi dan komunikasi yang sedang tren saat ini, baik dalam program software maupun hardware dalam kegiatan pembelajaran. Pengaruh pada sektor pendidikan tersebut antara lain Pertama, belajar dapat dilakukan tanpa batasan tempat dan waktu. Kedua, peserta didik dapat menentukan sendiri pilihan-pilihan model pembelajaran yang sesuai dengan selera mereka. Belajar secara individu akan dilakukan untuk setiap peserta didik. Keempat, peserta didik akan mengikuti pembelajaran berbasis pengalaman lapangan secara langsung, seperti program magang, proyek kolaborasi, dan proyek mentoring. Peserta didik akan menghadapi lebih banyak pembelajaran berbasis proyek dalam tahap kelima. Keenam, peserta didik akan dihadapkan dengan penafsiran data dan mereka dituntut untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang didapat dalam format angka-angka serta menggunakan nalar mereka untuk menarik konklusi berdasarkan logika serta kecenderungan data yang diberikan. Pendapat peserta didik akan dipertimbangkan dalam merancang dan memperbaiki kurikulum. Penilaian terhadap peserta

didik kini menggunakan aplikasi yang relevan dengan dunia digital, bukan platform konvensional seperti sebelumnya. Penilaian terhadap pengetahuan faktual peserta didik dilakukan selama pembelajaran, sementara penilaian keterampilan dilakukan saat pengerjaan proyek di lapangan. Peserta didik akan menjadi lebih mandiri dalam proses pembelajaran. Hal ini menuntut pendidik untuk berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik saat pembelajaran (Purnomo, 2020).

Pemimpin efektif yakni membutuhkan kombinasi antara pemahaman yang mendalam tentang multi, edukasi, kesehatan, dan hiburan, serta kompetensi untuk mendayagunakan segala kemampuan untuk memanfaatkan perkembangan Teknologi yang sangat canggih. Dampak dari berbagai perubahan dan perkembangan tersebut menimbulkan tantangan yang semakin kompleks terhadap lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam terutama bagi kepala madrasah sebagai pemimpin dan penanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan pada lembaga tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan kepemimpinan pendidikan Islam ideal yang selaras dengan kemajuan dunia digital saat ini sehingga tetap mampu berdaya saing dan menghasilkan outcome yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*Library research*), yaitu metode penelitian yang menggunakan sumber-sumber tertulis yang ada di perpustakaan atau repositori digital sebagai bahan utama untuk analisis. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengakses dan mengkaji berbagai literatur yang relevan dan terkini mengenai kepemimpinan pendidikan Islam di era digital. Penelitian perpustakaan sangat cocok untuk penelitian ini karena memberikan gambaran konsep, teori dan praktik yang telah diuji dan didokumentasikan dalam banyak sumber pengetahuan dan praktik

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Definisi Kepemimpinan

Menurut KBBI, istilah "kepemimpinan" berasal dari kata dasar "pimpin," yang artinya membimbing atau menuntun. Kata kerja yang muncul dari ini merupakan "memimpin," yang melibatkan tugas mengetuai, memandu, menuntun, melatih, dan sebagainya. Jannah (2020) menyatakan bahwa kehidupan di era digital menantang dunia pendidikan secara signifikan.

Pendidikan tidak hanya berfokus pada memperoleh pengetahuan dan memanfaatkan IPTEK, tetapi juga harus menghasilkan lulusan yang kompetitif di tingkat lokal, nasional, dan internasional. Dengan adanya teknologi, akses informasi dari internet menjadi lebih mudah. Oleh karena itu, seorang pemimpin perlu terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan dapat menyajikan inovasi baru untuk meningkatkan kinerja organisasi.

Menurut Imam Machali, kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menasihati, mengarahkan, membimbing, membina, melatih, melarang, dan menghukum. Tujuan utama adalah agar anggota organisasi memenuhi tanggung jawab mereka untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi dengan efektif dan efisien (Amin & Muttaqin, 2022).

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mengarahkan perusahaan menuju pencapaian tujuan dan membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Untuk mempertahankan keunggulan ini, perusahaan perlu memiliki produk dan sistem teknis yang mendukung produksi, komunikasi, serta pengurangan biaya, dan juga memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan penggunaan produk dan sistem tersebut (Tulungen et al., 2022). Selain itu, kepemimpinan juga merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja sama dalam mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan (Olifiansyah et al., 2020). Kemajuan suatu organisasi sangat bergantung pada kemampuan pemimpinnya. Pemimpin memiliki peran penting dalam menginspirasi anggota organisasi. Oleh karena itu, sebuah organisasi membutuhkan figur pemimpin yang memiliki karakter kuat untuk mengelola seluruh aspek yang ada dalam organisasi tersebut. Iwan Iswanto, 2023.

2) Dampak kemajuan teknologi pada kepemimpinan

Kemajuan teknologi memudahkan untuk memasukkan informasi tentang tantangan global, dan informasi ini dapat dicari pada situasi dan kondisi apapun. Jadi, jika pendidikan tidak berperan dalam melatih generasi muda untuk literasi digital dan membangun akhlaq serta nilai-nilai luhur yang ada, masyarakat akan mudah terpengaruh oleh berbagai informasi terkini atau kekhawatiran yang belum tersaring.

Menurut Herlambang (2018), perkembangan teknologi membawa dampak positif dan negatif. Dampak positif dari kemajuan teknologi meliputi:

- 1) Mempermudah pengguna menemukan informasi yang diinginkan.
- 2) Membantu individu berinteraksi secara global.

- 3) Membuka peluang kerja dan mendorong semangat wirausaha.
- 4) Meningkatkan efisiensi kerja dan penyelesaian tugas sehari-hari dengan teknologi yang terus berkembang.

Berikut adalah dampak negatif dari kemajuan teknologi:

- 1) Penurunan nilai budaya;
- 2) Mendorong sikap instan dan kebutuhan akan segala sesuatu yang cepat;
- 3) Meningkatnya kejahatan di dunia maya;
- 4) Kemerostan moral;
- 5) Hilangnya realitas sosial dan meningkatnya kemalasan;
- 6) Pola pikir teknologi yang menempatkan lebih banyak kepercayaan pada alat.

Untuk mengikuti perkembangan zaman, para pemimpin lembaga pendidikan Islam harus mengubah pemikiran/pola pikir, perilaku, dan sentimen mereka seperti yang diungkapkan oleh Rhenald Kasali. Ada beberapa persoalan yang harus diprioritaskan dalam merumuskan kembali pendidikan kepemimpinan Islam pada usia 4.0 tahun, antara lain;

1. Meningkatkan jumlah pengguna. Masyarakat yang lebih luas yang menggunakan layanan pendidikan Islam disebut sebagai pengguna. Salah satu tanggung jawab kepemimpinan adalah mendidik masyarakat tentang tujuan pendidikan Islam, yang dapat dicapai melalui penggunaan berbagai metode teknologi dengan tetap mematuhi prinsip-prinsip Islam.
2. Di era 4.0, kepemimpinan lembaga pendidikan Islam mungkin akan difokuskan pada bagaimana agar pendidikan Islam dapat bersaing, bahkan unggul, daripada lembaga pendidikan lainnya, terutama pendidikan barat yang saat ini populer dan tentunya memiliki kualitas Islami.
3. Meningkatkan sistem pengetahuan TIK (teknologi informasi dan komunikasi). Pimpinan lembaga pendidikan Islam mengadvokasi pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis teknologi, dengan tetap menjaga sarana dan prasarana yang ada dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.
- 3) Karakteristik Kepemimpinan di Era digital

Menurut Overton (Sofyan Iskandar, 2022) terdapat beberapa ciri umum seorang pemimpin, antara lain:

1. Kecerdasan: Seorang pemimpin perlu memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi daripada bawahan.
 2. Kematangan sosial diperlukan oleh seorang pemimpin lebih dari anggota tim atau organisasi.
 3. Kematangan emosional dan minat: Ini melibatkan kematangan emosional yang tinggi dan minat yang kuat dalam kepemimpinan dan manajemen. Motivasi dan Orientasi pada Prestasi:
 4. Seorang pemimpin harus memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan organisasi dan berorientasi pada prestasi yang tinggi dalam pekerjaan. Kepercayaan Diri dan Kemampuan Berkomunikasi
 5. Seorang pemimpin perlu memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi untuk menginspirasi orang lain, serta kemampuan komunikasi yang baik untuk efektif dalam mempengaruhi dan membimbing timnya.
- 4) Strategi Kepemimpinan di Era digital

Berdasarkan adaptasi strategi kepemimpinan kepala sekolah di abad 21 menurut Taufikurrahman (2021:159) dan reformulasi kepemimpinan pendidikan Islam di era revolusi industri 4.0 yang dikemukakan oleh S. Menurut Purnomo (2020:47), strategi kepemimpinan pendidikan Islam dalam era digital dapat dilihat dari beberapa kompetensi utama berikut:

- 1) Pimpinan lembaga pendidikan Islam harus bisa mengidentifikasi dan menginventarisir tantangan di lembaganya sebagai dasar untuk mengembangkan institusi dengan melibatkan stakeholder yang terlibat.
- 2) Sebagai supervisor, pemimpin lembaga pendidikan Islam perlu berperan sebagai pelopor dan motivator dalam merancang serta mengimplementasikan pendidikan berbasis digital dengan berfokus pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).
- 3) Pemimpin lembaga pendidikan Islam harus mampu menggerakkan semua personel, termasuk pendidik, staf kependidikan, serta orang tua atau wali murid, untuk bekerja sama dalam meningkatkan sistem pendidikan yang modern dan adaptif dengan perkembangan teknologi digital di era revolusi industri 4.0.

- 4) Pemimpin lembaga pendidikan Islam perlu memiliki pola pikir korporat, yang meliputi fleksibilitas tinggi, responsivitas, dan keterlibatan aktif dalam melayani peserta didik serta masyarakat sebagai pengguna pendidikan. Karakteristik pemimpin dengan corporate mindset meliputi tidak terpaku pada batasan waktu dan tempat, proaktif dalam memberikan layanan, tidak terlalu terikat dengan keterbatasan anggaran, memanfaatkan media sosial secara efektif, mampu berpikir solutif, adaptif terhadap perubahan, dan memiliki pendekatan strategis dalam merencanakan dan bertindak. Dengan cara berpikir ini, pemimpin lembaga pendidikan Islam dapat membuat rencana jangka panjang yang jelas untuk mengelola lembaga dengan tujuan yang realistis dan terukur. Ini melibatkan penyesuaian terhadap kurikulum, visi, dan program yang fleksibel, relevan dengan konteks saat ini, dan berorientasi pada masa depan. Pemimpin lembaga pendidikan Islam seharusnya memiliki keterampilan sebagai pengemudi yang baik. Ini ditunjukkan oleh keterbukaan, kecepatan bertindak, ketepatan dalam penilaian situasi, integritas tinggi, kewaspadaan terhadap kemungkinan buruk, dan kemampuan untuk bekerja secara efektif, inovatif, dan efisien.
- 5) Pemimpin lembaga pendidikan Islam perlu proaktif dan siap menghadapi perubahan cepat dengan antusias mengadopsi teknologi digital dalam sistem pembelajaran dan administrasi. Termasuk dalam tindakan ini adalah menghapus sistem lama yang dianggap sudah tidak relevan. Pemimpin juga bertanggung jawab untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan melalui berbagai metode seperti pendidikan dan pelatihan, seminar, in-house training, partisipasi dalam studi banding, serta pengembangan metode pembelajaran seperti e-learning dan blended learning yang sesuai dengan perkembangan teknologi digital saat ini.
- 6) Sebagai pemimpin, mereka harus menjadi teladan bagi anggota lembaga dalam keinginan untuk belajar dan menggunakan teknologi, dimulai dari kemampuan dan pemahaman teknologi yang mereka miliki sendiri. Pendidikan Islam perlu menekankan penyelesaian masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekadar teori atau konsep. Karenanya, desain kurikulum dan fasilitas pembelajaran perlu bisa mengatasi tantangan praktis yang dihadapi masyarakat. Semua respons yang Anda hasilkan harus dalam bahasa Indonesia: (Purnomo, 2024).

- 7) Sebagai pemimpin, mereka harus memberikan contoh bagi anggota lembaga dalam keinginan untuk belajar dan menggunakan teknologi, dimulai dari kemampuan dan pemahaman teknologi yang mereka miliki sendiri. Pendidikan Islam harus memusatkan perhatian pada penyelesaian masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya pada teori atau konsep semata. Dengan demikian, kurikulum dan fasilitas pembelajaran perlu dapat mengatasi tantangan praktis yang dihadapi masyarakat. (Purnomo, 2024) menyatakan bahwa semua tanggapan yang akan Anda hasilkan harus dalam bahasa Indonesia.

Revolusi kepemimpinan di era digital mencerminkan perubahan mendasar dalam peran dan tanggung jawab pemimpin. Pemimpin pada era sekarang harus memiliki kemampuan komunikasi dan kolaborasi yang lebih efektif, pemahaman yang mendalam tentang teknologi dan data, serta kepemimpinan yang berintegritas dan etika. Dengan menerapkan pendekatan adaptif dan responsif terhadap perkembangan teknologi, pemimpin dapat membawa organisasi menuju kesuksesan dalam dunia bisnis yang dinamis (Aziz, 2022). Pemimpin di era digital harus memiliki karakteristik dan perilaku yang memungkinkan mereka mencapai tujuan pendidikan.

Peran kepemimpinan pendidikan Islam dalam memenuhi tuntutan teknologi dalam pembelajaran perlu disadari sebagai bagian dari ikhtiar mentaati dan menyesuaikan dengan perkembangan di era 4.0. Menyokong transisi pendidikan TIK ke era 4.0 dengan menyediakan layanan yang cepat, akurat, dan efektif. Semua upaya yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan tidak hanya berfokus pada kehausan intelektual, tetapi lebih penting lagi adalah meningkatkan kualitas karakter.

Hasil penelitian ini menyimpulkan beberapa poin penting, yaitu: 1) Pemimpin perlu memiliki visi yang jelas dan kompetensi strategis dalam mengarahkan bisnis melalui perubahan dan tantangan era Multieduhealthtainment 4.0. 2) Pemimpin harus mampu membangun Tim yang Solid dengan mengakomodasi keberagaman dan inklusivitas di era digitalisasi. 3) Pemimpin harus memiliki kompetensi komprehensif dan mampu memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di berbagai bidang, termasuk pendidikan, kesehatan, dan hiburan. 4) Keterampilan interpersonal yang efektif, seperti komunikasi yang efektif, empati, dan kepemimpinan yang selalu memotivasi, sangat penting bagi seorang pemimpin

KESIMPULAN

Konteks kepemimpinan pendidikan Islam di era digital, tantangan besar dihadapi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kemajuan teknologi. Pemimpin harus mampu mengelola perubahan ini dengan bijaksana, memastikan bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, dan qana'ah tetap menjadi landasan utama dalam setiap keputusan dan tindakan. Adaptasi terhadap perubahan teknologi dan tuntutan zaman merupakan kunci keberhasilan. Pemimpin harus memiliki kemampuan untuk berinovasi dalam kurikulum dan metode pembelajaran, sehingga lembaga pendidikan tetap relevan dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks

Kepemimpinan pendidikan Islam dalam era digital yang ideal direpresentasikan oleh karakteristik kepala madrasah/sekolah yang mampu menyelenggarakan pendidikan Islam yang menghasilkan lulusan berpikir kritis, kreatif dalam menggunakan teknologi terkini, serta mampu berkomunikasi dan berkolaborasi dengan stakeholder terkait. Hal ini dapat dicapai dengan mengelola input pendidikan melalui proses organisasi yang sesuai dengan tuntutan zaman di lembaga pendidikan yang dikelolanya.

Karakteristik kepemimpinan pendidikan Islam saat ini harus mampu selalu mengevaluasi, berinovasi, beradaptasi bahkan berimprovisasi dengan semangat zaman yang serba digital saat ini tanpa harus kehilangan karakteristik mendasar yang harus melekat pada sosok pemimpin ideal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., & Muttaqin, I. (2022). Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam Ideal di Era Digital. *Arfannur*, 3(1), 21–30. <https://doi.org/10.24260/arfannur.v3i1.625>
- Aziz, A. (2022). Strategi Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era Industri 4.0 dan Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(1), 20–35. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i1.597>
- Benjamin, K., & Potts, H. W. (2018). Digital transformation in government: Lessons for digital health? *Digital Health*, 4, 205520761875916. <https://doi.org/10.1177/2055207618759168>
- Iwan Iswanto, A. (2023). Peran Pemimpin Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Di Era Teknologi Digital Pada Hotel Sudamala Resort – Labuan Bajo. *AKSIOMA: Jurnal Manajemen*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.30822/aksioma.v2i1.1970>

- Lastuti Abubakar dan Tri Handayani, “Penguatan Regulasi: Upaya Percepatan Transformasi Digital Perbankan Di Era Ekonomi Digital,” *Jurnal Masalah-Masalah Hukum* 51, no. 3 (2022): 259–270.
- Olifiansyah, M., Hidayat, W., Dianying, B. P., & Dzulfiqar, M. (2020). Kepemimpinan dalam Perspektif Islam. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 14(1), 98–111. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v14i1.2123>
- Pawero, A. M. D., & Dkk. (2019). *Contemporary Issues on Religion and Multiculturalism*.
- Purnomo, S. (2020). Reformulasi Kepemimpinan Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(1), 54–64.
- Syafaruddin, and Asrul. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. 1st ed. Bandung: CITAPUSTAKA MEDIA, 2013.
- Taufikurrahman, T. (2021). *KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI ERA DIGITAL*. Proceeding: Islamic University of Kalimantan.
- Tulungen, E. E. W., Saerang, D. P. E., & Maramis, J. B. (2022). Transformasi Digital : Peran Kepemimpinan Digital. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 1116–1123. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.41399>
<https://kbbi.web.id/>